

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Transaparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Membangun Kepercayaan Publik. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden yang sudah memenuhi kriteria.

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	98	100%
2	Kuesioner yang kembali	98	100%
	Kuesioner yang dijadikan sampel	98	100%

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, kuesioner yang disebar pada seluruh masyarakat di Kecamatan Kalirejo sebanyak 98 kuesioner (100%). Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 98 kuesioner (100%). Jadi kuesioner yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria ada sebanyak 98 kuesioner (100%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden terdapat identitas responden yang bekerja di kantor balai desa di kecamatan Kalirejo. Identitas responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir masa jabatan sebagai berikut

Tabel 4.2

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentanse
Laki-laki	53	54%
Perempuan	45	46%
Total		100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 orang atau 82,5% sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau 17,5%. Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentanse
35-38 Tahun	10	10%
39-45 Tahun	49	50%
46-50 Tahun	24	25%
50-55 Tahun	15	15%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 35-38 tahun sebanyak 10 atau 10%, jumlah responden yang berusia 39 - 45 tahun sebanyak 49 orang atau 50%, jumlah responden yang berusia 46 – 50 tahun sebanyak 24 orang atau 25% dan jumlah responden yang berusia 50-55 tahun sebanyak 15 orang atau 15 %. Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 39 – 45 tahun.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) uji statistik deskriptif digunakan untuk memeberikan deskripsi ataupun gambaran dari suatu data yang dapt dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang perilaku dan distribusi perilaku data sampel tersebut

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	98	2	5	4.0265	.53178
Transparansi	98	2	5	4.1008	.62116
Sistem					
Pengendalian	98	3	5	4.2136	.38147
Internal					
Kepercayaan	98	2	5	4.0974	.59538
Publik					
Valid	N				
(listwise)	98				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dalam pengisian kuesioner responden diminta memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Akuntabilitas, Transparansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kepercayaan Publik dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 – 5. Dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Berdasarkan tabel 4.5 diatas untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 98. Variabel kepercayaan publik (Y) menunjukkan bahwa nilai minimumnya 2 dan nilai maksimumnya 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variable kepercayaan publik sebesar 4.097 dan standar deviasi sebesar 0,5953.
2. Variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai minimumnya 2 dan nilai maksimumnya 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel akuntabilitas sebesar 4,026 dan standar deviasi sebesar 0,5317
3. Variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa nilai minimumnya 2 dan nilai maksimumnya 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel transparansi sebesar 4,100 dan standar deviasi sebesar 0,6211.
4. Variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan bahwa nilai minimumnya 3 dan nilai maksimumnya 5. Dengan nilai rata-rata 4,213 dan standar deviasi sebesar 0,3814.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebelum angket dipergunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis (Sudarmanto,2013). Syarat uji validitas menurut Ghozali (2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$

Tabel 4.6

Hasil uji Validitas Akuntabilitas (X1)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X1.1	0,509	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,648	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,619	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,629	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,688	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.6	0,686	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.7	0,744	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.8	0,770	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.9	0,700	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.10	0,762	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Table 4.7

Uji Validitas Transparansi (X2)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X2.1	0,731	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0,816	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0,805	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.4	0,797	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.5	0,769	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.6	0,842	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.7	0,723	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.8	0,740	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah,2023

Tabel 4.8

Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X3.1	0,603	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.2	0,662	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.3	0,698	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.4	0,695	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.5	0,613	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.6	0,675	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.7	0,611	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.8	0,750	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.9	0,756	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.10	0,708	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.11	0,506	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.12	0,538	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.13	0,405	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.14	0,620	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
X3.15	0,683	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4.9

Uji Validitas Kepercayaan Publik

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Ketrangan
Y1	0,820	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y2	0,825	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y3	0,844	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y4	0,813	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y5	0,815	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y6	0,727	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y7	0,779	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y8	0,720	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid
Y9	0,777	0,165	$\text{rhitung} > \text{rtabel}$	Valid

Y10	0,757	0,165	rhitung rtabel	>	Valid
Y11	0,726	0,165	rhitung rtabel	>	Valid

Sumber: Data primer diolah. 2023

Nilai signifikan uji validitas yaitu 0,05. Dalam uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Pada uji validitas dalam penelitian ini, nilai rtabel nya adalah 0,165. Jika dilihat dari hasil uji validitas dari tabel 4.6 sampai tabel 4.9, semua pernyataan dinyatakan valid.

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Secara umum, instrument penelitian dikatakan reliable jika mempunyai koefisien Cronbach's Alpha > 0,6. Jika nilai Cronbach's Alpha yang didapat dari masing- masing variabel adalah > 0,6 maka variabel-variabel tersebut dikatakan reliable.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabiitas (X1)	0,866
Transparansi (X2)	0,905
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,887
Kepercayaan Publik (Y)	0,936

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 diketahui bahwa seluruh variabel nilai Cronbach's Alpha masing masing sebesar 0,866, 0,905, 0,887, 0,936 dimana > dari yang ditetapkan sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas residual, analisis grafik ini diakhiri dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan informasi persepsi dan alokasi yang mendekati penyebaran biasa. Sedangkan pemeriksaan faktual menggunakan salah one sample Tes

Kolmogorof-Smirnov. Normalitas suatu informasi harus terlihat jika informasi tersebut biasanya tersebar, khususnya dengan melihat perbedaan dan juga angka-angka pentingnya. Jika angka signifikannya lebih dari 5%, maka model tersebut dikatakan telah normal. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data terdistribusi normal Ha : Data terdistribusi tidak normal dengan kriteria

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak.
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	.46398634
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.033
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) 0,474 > α 0,05. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parameterik.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan korelasi antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antar variabel indenpenden (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Prosedur pengujian :

a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas

b) Jika nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinieritas Jika nilai Toletance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	.559	1.787
	Transparansi	.562	1.780
	Sistem Pengendalian	.985	1.015
	Internal		

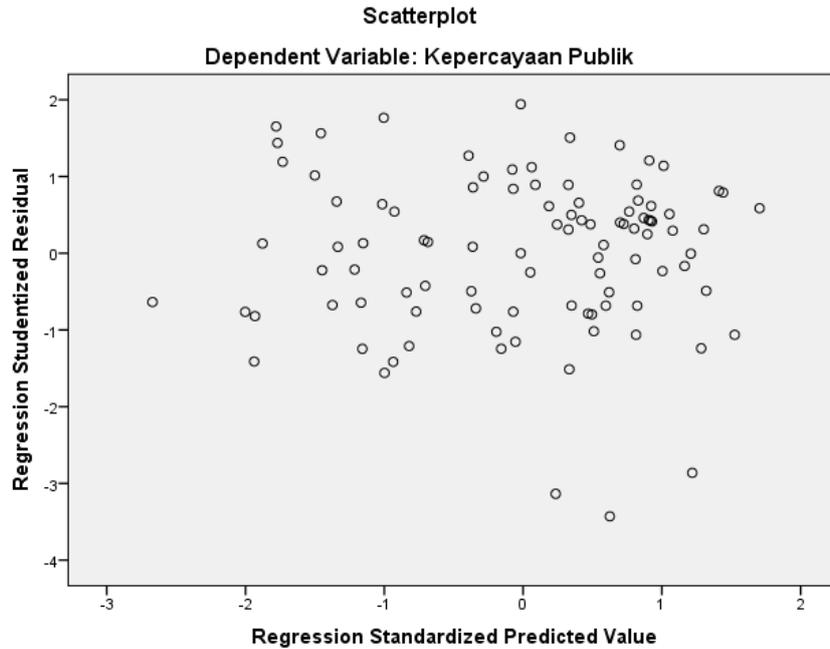
a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel 4.12

pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai tolerance variabel diatas lebih dari 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scaterplot. Adapun berikut merupakan grafik scaterplot yang didapatkan.



Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas - Scatterplot

Berdasarkan hasil scatterplot yang didapatkan di atas, ditunjukkan bahwa titik-titik sebaran tidak membentuk pola tertentu atau menyebar. Kemudian, berdasarkan scatterplot di atas juga terlihat bahwa titik-titik data penyebaran berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol (0) serta tidak mengumpul pada hanya satu bagian saja. Bahkan, scatterplot di atas juga menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dan model dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas dan proses analisis dapat dilanjutkan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengertian regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik atau turunnya keadaan variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor penyebab naik turunnya nilainya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.246	.692		3.244	.002
Akuntabilitas	.241	.120	.215	2.005	.048
Transparansi	.417	.103	.435	4.053	.000
Sistem Pengendalian Internal	-.197	.126	-.126	-1.555	.023

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang dapat digunakan:

$$Y = 2.246 + 0,241X_1 + 0,417X_2 + -0,197X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut, dapat diambil suatu analisis bahwa:

1. Persamaan diatas menerangkan : hubungan variabel akuntabilitas (X1) dengan variabel kepercayaan publik (Y) bernilai 0,241 . Jadi setiap kenaikan variabel kepercayaan publik maka akan menyebabkan variabel akuntabilitas naik sebesar 0,241 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
2. Hubungan variabel transparansi (X2) dengan variabel kepercayaan public (Y) bernilai 0,417 Jadi setiap kenaikan variabel kepercayaan 10ublic maka akan menyebabkan variabel kepercayaan public naik sebesar 0,417 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan
3. Hubungan variabel sistem pengendalian internal (X3) dengan variabel blik (Y) bernilai -0.197 Jadi setiap kenaikan variabel kepercayaan publik maka akan menyebabkan variabel system pengendalian internal naik sebesar -0,197 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan

4.5.2 Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi diisi untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam mengklarifikasi varietas dalam variabel terikat. Nilai R² yang diubah dapat bertambah

atau berkurang, sesuai dengan faktor bebas dalam model. Dalam R2 diubah ini juga bisa negatif, dan jika R2 yang diubah negatif, dianggap tidak ada. Dalam perhitungan adjusted R2 yang berubah, jika kesalahan standar yang diperoleh lebih kecil, model regresi lebih tepat dalam memprediksi nilai variabel terikat

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.373	.47133

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai R sebesar 0,627 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 62,7%. R square (R2) diperoleh nilai sebesar 0,393 berarti 39,3% kepercayaan publik dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi dan sistem pengendalian internal pada kepercayaan publik. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang digunakan secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun dalam hal ini, Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari Uji F yang dilakukan.

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.502	3	4.501	20.259	.000 ^b
Residual	20.882	94	.222		
Total	34.384	97			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,259 dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepercayaan publik.

4.5.4 Hasil Uji T

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial secara individu (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Nilai-nilai statistik dari uji t dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.246	.692		3.244	.002
Akuntabilitas	.241	.120	.215	2.005	.048
Transparansi	.417	.103	.435	4.053	.000
Sistem Pengendalian Internal	-.197	.126	-.126	-1.555	.023

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$\text{Kepercayaan Publik} = 2,246 + 0,241 \text{ Akuntabilitas} + 0,417 \text{ Transparansi} + -0,197 \text{ Sistem Pengendalian Internal}$$

3.Sistem Pengendalian Internal

Nilai signifikansi dari variabel tersebut adalah sebesar 0,023 atau kurang dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa system pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Akuntabilitas (X1) Terhadap Kepercayaan Publik

Berdasarkan hasil penelitian akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang disajikan dalam pengelolaan dana desa semakin rendah tingkat akuntabilitas yang dihasilkan maka kepercayaan publik akan menurun.

Mulai dari akuntabilitas hukum dan kejujuran pemerintah desa memberikan tanggungjawab kepada masyarakat dalam hal penggunaan dana publik yang harus dilaporkan secara benar yang berkaitan dengan kepatuhan kepada hukum dan peraturan sehingga terjalin kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa terkait akuntabilitas, pada akuntabilitas proses pemerintah desa dalam memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan proses administrasi sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait akuntabilitas, pada akuntabilitas program pemerintah desa memberikan pertanggungjawaban program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait akuntabilitas. Dan akuntabilitas kebijakan pemerintah desa memberikan pertanggungjawaban atas kebijakan-kebijakan yang diambil dengan mempertimbangkan dampak dan tujuan terhadap sarannya sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait akuntabilitas.

Sedangkan berdasarkan dari hasil tanggapan responden mengenai kepercayaan mulai dari kemampuan pemerintah desa dalam hal skill pengelolaan dana desa dimana faktor pengalaman dan pembuktian performa akan mendasari munculnya kepercayaan masyarakat, pada integritas pemerintah desa konsisten antara ucapan perbuatan dan nilai-nilai sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. dan kebaikan hati pemerintah desa meliputi perhatian, empati, keyakinan dan daya terima sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Akuntabilitas sangat berpengaruh karena akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik, termasuk dalam menyampaikan pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Semakin baik akuntabilitas maka akan semakin tinggi kepercayaan masyarakat di Desa Kecamatan Kalirejo. Kepercayaan masyarakat akan di tunjukkan dengan aktifnya masyarakat dalam mengikuti dan mengawal program dana desa yang telah ditetapkan. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah akuntabilitas maka akan mempengaruhi kecilnya kepercayaan masyarakat, sehingga mempengaruhi keaktifan masyarakat dalam menjalankan program dana desa di Desa Kecamatan Kalirejo.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner untuk variabel akuntabilitas rata rata menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner tentang pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Kalirejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia 2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. (Sukmawati and Nurfitriani 2019) juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada 30 pemerintah desa.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukmawati and Nurfitriani 2019) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada 30 pemerintah di Kabupaten Garut.

4.6.3 Pembahasan Sistem Pengendalian Internal (X3) Terhadap Kepercayaan Publik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang disajikan dalam pengelolaan dana desa semakin rendah tingkat akuntabilitas yang dihasilkan maka kepercayaan publik akan menurun.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dari Pemerintah Desa memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan publik (Y). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian mempengaruhi kepercayaan publik Dan sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Widyatama, Novita, and Diarespati 2017) karena pengawasan pemerintah meningkatkan kepercayaan publik melalui evaluasi dan perbaikan pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner untuk variabel sistem pengendalian internal rata rata menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner tentang sistem pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Kalirejo.

Penyelenggaraan kegiatan dalam suatu pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan, sampai dengan pertanggung jawaban harus dilaksanakan

secara tertib, terkendali serta efisien dan efektif. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan secara andal, mengamankan aset dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian Internal dalam Pemerintahan merupakan faktor yang penting, disebabkan dengan adanya sistem pengendalian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa tersebut.

desa di Kabupaten Garut.

4.6.2 Pembahasan Transparansi (X2) terhadap Kepercayaan Publik

Berdasarkan hasil penelitian akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa transparansi yang disajikan dalam pengelolaan dana desa semakin rendah tingkat akuntabilitas yang dihasilkan maka kepercayaan publik akan menurun.

Transparansi sangat berpengaruh karena transparansi merupakan keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik, termasuk dalam menyampaikan pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Disebut pengelolaan keuangan itu baik apabila pemerintah sudah melakukan keterbukaan atau transparansi. Karena saat ini pemerintah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan yang berdampak kepada banyak orang atau masyarakat, maka pemerintah berkewajiban menyampaikan dan menyediakan segala informasi yang transparan dan lengkap tentang kegiatan atau program yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner untuk variabel transparansi rata rata menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner tentang transparansi dalam pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Kalirejo.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia 2020) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. (Ramadhani 2021) juga menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana d